

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DI KB AL-HAYAT JATIKALANG KRIAN SIDOARJO

Iis Sugiartik

STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Email: iis.sugiartik.sda@gmail.com

M. Athoiful Fanan

email : emailatho@gmail.com

STAI An Najah Indonesua Mandiri Sidoarjo

ABSTRACT: *Given that early childhood is the golden age of children, where at this time the character will be more easily formed to become better. Religious character education is very important to be instilled and applied as early as possible to form better children's behavior in the future. This study aims to determine the values of religious character and analyze the management of early childhood religious character education which includes planning, organizing, implementing and monitoring or evaluating it. This research was conducted at KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo. This study uses a descriptive qualitative approach and the data collection process uses observation, interviews and documentation techniques. The results showed that the educational planning in KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo contained characteristics that lead to religious character education through curriculum, prota , promissory note, RPPM and RPPH. For organization, there has been a clear division of tasks, while in its implementation it has been in accordance with the prepared plans, while for evaluation includes assessment, reporting and follow-up. In this study, researchers only examined religious characters from the ubudiyah side, it is hoped that in future studies there will be research on other religious characters as a complement.*

Keywords: *management function, character education, early childhood education*

Abstrak: Mengingat bahwa anak usia dini adalah masa-masa keemasan anak, dimana pada masa ini karakter akan lebih mudah dibentuk untuk menjadi lebih baik. Pendidikan karakter religius sangat penting ditanamkan dan diterapkan sedini mungkin untuk membentuk perilaku anak yang lebih baik di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius dan menganalisis manajemen pendidikan karakter religius anak usia dini yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasinya. Penelitian ini dilakukan di KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan proses pengumpulan datanya dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan di KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo terdapat karakteristik yang mengarah pada pendidikan karakter religius melalui kurikulum, prota , promes, RPPM dan RPPH. Untuk pengorganisasian telah ada pembagian tugas yang jelas, sementara dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan perencanaan yang disusun, sedangkan untuk evaluasi meliputi penilaian, pelaporan dan tindak lanjut. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti karakter religius dari sisi ubudiyah, diharapkan pada penelitian selanjutnya akan ada penelitian pada karakter religius yang lain sebagai penyempurna.

Kata Kunci: *fungsi manajemen, pendidikan karakter, pendidikan anak usia dini*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini, faktanya banyak sekali sekolah-sekolah bercorak Islami menjamur dimana-mana, begitu juga di kabupaten Sidoarjo ini. Persaingan antar sekolah Islam pun semakin ketat. ini dikarenakan tingginya kesadaran orang tua untuk mencari pendidikan dengan kualitas terbaik bagi putra-putrinya, agar kelak anak-anaknya menjadi generasi yang sukses dunia dan akhirat.

Karena tingginya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap sekolah Islami tersebut, persaingan antar sekolah Islam semakin ketat. ini menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah Islam untuk mememanajemen lembaganya sebaik mungkin dan menaikkan daya saing antar sekolah Islam. Masing-masing sekolah berlomba-lomba membuat dan menawarkan program-program pendidikan yang unggul, menarik dan berkarakter Islami. Termasuk salah satunya adalah KB Al-Hayat Desa Jatikalang Kabupaten Sidoarjo.

Di lembaga pendidikan KB Al-Hayat, Desa Jatikalang, Sidoarjo, penulis menemukan kegiatan-kegiatan dan yang menggambarkan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik. Berdasarkan observasi awal di lapangan, bahwa dalam pendidikan karakter, Lembaga ini lebih menekankan kepada karakter religius anak. Dari mulai mengucapkan salam ketika datang bertemu guru, sebelum masuk kelas anak-anak berbaris untuk menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa harian, mengaji pagi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan bercerita sesuai tema materi pelajaran yang dihubungkan dengan materi keagamaan. Setiap pagi, peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan rutin ngaji pagi. Ngaji pagi ini menggunakan metode Qiraati dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik bahkan untuk siswa *play group* yang usianya masih sangat dini yaitu antara usia 2-3 tahun.

Selain kegiatan ngaji pagi, siswa juga dibiasakan mengucapkan salam baik ketika masuk kelas maupun bertemu dengan guru dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Peserta didik juga membaca bersama materi tambahan berupa doa-doa dan hafalan surat-surat pendek.

Bahkan beberapa kali penulis menemukan, anak-anak didik di KB Al-Hayat ini sudah fasih membaca Al Qur'an, hafal bacaan sholat dan surat-surat pendek dengan baik di usia yang masih sangat dini.

Berdasarkan penuturan salah satu walimurid, menyatakan merasa tenang dan puas menitipkan anaknya di KB Al-Hayat karena terbukti pendidik mampu dan lihai menghadapi anak didik dengan berbagai karakter, bahkan anak tantrum sekalipun yang mungkin butuh penanganan khusus, mengedepankan agama tanpa meninggalkan kepentingan akademik.

Gambaran kegiatan di atas tentu tidak terlepas dari bagaimana lembaga dalam mengelola pendidikan terutama pendidikan karakter religius di sekolah ini. Bagaimana lembaga mengemas pendidikan karakter religius dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Maka dari itu penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang "Manajemen Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo".

LANDASAN TEORI

Manajemen Pendidikan

Secara Bahasa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola, menyelenggarakan. Menurut G R. Terry, Manajemen adalah proses yang khas, mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan (pelaksanaan) dan pengendalian demi tercapainya tujuan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan Pendidikan dengan efektif dan efisien.

Terry menegaskan fungsi-fungsi manajemen dengan istilah POAC, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. *Planning* (perencanaan) adalah proses menetapkan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan. Yang harus dilakukan pada saat Menyusun perencanaan adalah menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang melakukan kegiatan tersebut. Perencanaan yang baik akan memudahkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Organizing* (pengorganisasian) adalah proses pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Actuating* (Pelaksanaan) adalah proses menggerakkan agar setiap orang bekerja sesuai tugas dan kewajiban yang telah ditentukan pada

saat pengorganisasian. *Controlling* (Pengawasan) adalah proses mengawasi, mengevaluasi terhadap segala sehingga dalam proses pelaksanaan tetap pada tujuan yang diharapkan.

Manajemen Pendidikan merupakan seni mengelola sumber daya Pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif agar potensi peserta didik berkembang, mampu mengendalikan diri, memiliki kecerdasan dan kemampuan spiritual yang kuat serta memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat dan bangsa.

Tujuan adanya manajemen pendidikan adalah agar proses pembelajaran berjalan baik, yang mencakup program kurikulum, ketenagaan, penangananan terhadap alat dan fasilitas pendidikan, pembiayaan dan hubungan dengan masyarakat.

Proses manajemen pendidikan berlangsung secara terus menerus meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan metode yang tepat. Menurut Soendjojo, dalam menyusun rancangan pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan beberapa faktor yaitu : indikator perkembangan anak, pengembangan aspek perkembangan, anak dapat bereksplorasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya, bersifat rasional (dapat dan mudah untuk dilaksanakan), dapat dikemas dalam tema sebagai pembahasan materi, dapat diaplikasikan dalam sentra.

Mulyasa menyatakan bahwa bentuk-bentuk perencanaan dalam proses pembelajaran di Kelompok Bermain meliputi kurikulum, Prota, Promes, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).

1) Kurikulum

Kurikulum adalah sekumpulan rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hasilnya dapat diukur dan diamati baik berupa keterampilan, kemampuan, atau sikap tertentu pada anak. Fungsi kurikulum ialah sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Setiap Lembaga mengembangkan kurikulumnya dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi lembaga. Dengan demikian kurikulum di tiap lembaga tidak akan sama.

Jenis kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengimplementasi pendidikan karakter religius adalah kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan terprogram. Kegiatan harian rutin adalah siswa dibentuk kebiasaan baik nya dengan proses pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus.

- a. Kegiatan pemberian teladan, merupakan proses pemberian teladan oleh guru kepada siswa dengan harapan agar siswa mampu meniru atau meneladani sikap dan perilaku guru yang dilihatnya.
- b. Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang tidak direncanakan baik tempat maupun waktunya, dengan harapan siswa akan mencontoh guru dari peristiwa atau kejadian tidak terduga dalam sehari-hari.
- c. Kegiatan yang terprogram, adalah kegiatan yang sudah ada melalui proses perencanaan. Kegiatan-kegiatan ini sudah masuk dalam agenda sekolah, baik dalam pendek maupun jangka Panjang.

2) Program Tahunan (Prota)

Prota adalah rancangan pembelajaran selama satu tahun ajaran, yang terdiri dari dua semester yaitu semester satu dan semester dua. Di dalam prota, memuat indikator perkembangan anak dan tema yang dikembangkan dalam satu tahun ajaran. Dalam lembaga pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini, perencanaan dapat diterapkan pada kalender akademik yang mencakup kegiatan-kegiatan lembaga dalam satu tahun.

3) Program Semester (Promes)

adalah rencana pembelajaran yang mencakup adanya tema, aspek pengembangan, tingkat perkembangan yang dicapai, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester.

4) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

RKM adalah program semester yang dijabarkan, meliputi kegiatan - kegiatan untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan dalam waktu satu minggu, berdasarkan pada urutan tema dan ruang lingkungannya. RKM dikembangkan dengan cara sebagai berikut : (a) Menentukan tema dan sub tema; (b) Menentukan kegiatan yang sesuai dengan aspek pengembangan; (c) Membuat matrik hubungan tema, bidang pengembangan dan kegiatan; (d) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu.

5) Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RKH mencakup rangkaian kegiatan pembelajaran dalam satu hari, baik yang dilaksanakan secara klasikal, kelompok maupun individual. Bagian-bagian dari RKH adalah kegiatan pembukaan, inti, makan dan istirahat dan kegiatan penutup.

Di sekolah, lembaga dapat mendesain perencanaan pendidikan karakter melalui tiga basis yaitu kelas, budaya sekolah dan komunitas.

- a. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan mengatur struktur dengan menentukan kegiatan-kegiatan apa saja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam struktur organisasi mencakup kelompok kegiatan, pelimpahan wewenang, penugasan dan pertanggung jawaban. Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan dilakukan dengan Menyusun struktur organisasi, dan melakukan pembagian tugas dengan membentuk satuan kerja. Tugas tugas tersebut nantinya akan dilaksanakan oleh tenaga fungsional yaitu kepala sekolah, pendidik yaitu guru atau pengajar dan tenaga kependidikan. Dengan pembagian tugas, akan tercipta adanya seorang pimpinan dan anggota. Tugas seorang pemimpin adalah mempengaruhi anggotanya agar bisa secara suka rela bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang paling penting dan dominan dalam proses manajemen adalah pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaannya, diperlukan sikap kepemimpinan yang juga sebagai seorang manajer. Pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat dengan baik. ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami siswa dengan baik dan mudah, serta mendapatkan hasil yang optimal. Kegiatan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yaitu kegiatan sebelum masuk kelas, pembukaan, inti, istirahat dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi adalah proses mengumpulkan, melaporkan dan menggunakan kumpulan informasi hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan yang berkesinambungan, bukti autentik, akurat dan konsisten.

Teknis dalam evaluasi adalah membandingkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh guru atau pihak sekolah dengan kegiatan atau perilaku peserta didik dalam pengembangan dan penguatan karakter. Indikator yang telah ditetapkan yang terdapat pada RPP di setiap mata pelajaran lalu dibandingkan dengan perilaku dari peserta didik dalam aktifitas di sekolah.

Langkah-langkah dalam evaluasi adalah : (a) mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang sudah ditetapkan; (b) menyusun instrumen penilaian; (c) mencatat pencapaian indikator; (d) menganalisis dan mengevaluasi; (e) melakukan tindak lanjut.

Teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran antara lain

- a. Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati perilaku sehari-hari peserta didik untuk mengetahui tahap demi perkembangannya.
- b. Anekdote, yakni kumpulan catatan mengenai sikap dan perilaku anak baik positif maupun negatif dalam situasi tertentu.
- c. Unjuk kerja, ialah penilaian yang berupa hasil karya anak dalam melakukan kegiatan tertentu.

Pengertian Pendidikan karakter religius

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah pembinaan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Karakter berasal dari bahasa Inggris *character* yang artinya mengukir atau menggoreskan. Dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai perilaku, tabiat, akhlak, atau budi pekerti. Karakter dalam Bahasa Indonesia artinya tabiat, watak, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Secara umum karakter adalah nilai-nilai umum perilaku manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain, yang terbentuk melalui sikap, pikiran, perkataan, perasaan, dan perbuatan yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan lainnya. Fokus pengertian karakter ada pada dua, yaitu pada tindakan atau perilaku (baik/buruk) dan pada *personality*.

Dalam pandangan Islam, yang dimaksud karakter adalah akhlak. Dan yang menjadi acuan dari karakter adalah sumber hukum Islam yang utama yaitu Al Qur'an dan as Sunnah. Maka seluruh kebijakan terhadap pendidikan karakter harus didasarkan pada pemahaman terhadap dua hukum tersebut. Akhlak adalah kepribadian yang mencakup tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.

Pendidikan karakter adalah program pembelajaran yang mengembangkan watak dan tabiat peserta didik melalui penghayatan nilai-nilai dan keyakinan pada masyarakat sebagai kekuatan moral yang menekankan pada ranah afektif namun tanpa meninggalkan ranah kognitif maupun skill.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah melatih sifat-sifat baik yang ada pada anak didik agar menjadi kebiasaan dalam dirinya di kemudian hari.

Tujuan dari pendidikan karakter tidak hanya untuk mencerdaskan secara kognitif saja melainkan juga secara emosi dan spiritual agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungannya. Sebagaimana yang dinyatakan Arifin bahwa dalam karakter atau akhlak tercakup tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.

Pendidikan karakter dinilai sangat efektif jika mulai diterapkan pada anak yang masih kecil karena memiliki ingatan yang kuat dan kepribadiannya berada pada tahap yang belum matang, hal ini akan mudah membuat mereka terbiasa dengan kebiasaan sehari-hari.

Religius artinya sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan, tata pergaulan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Dikatakan religius jika seseorang itu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya dan patuh terhadap ajaran agamanya.

Kepatuhan terhadap tuhan dan ajaran agamanya dapat dilihat dari indikator-indikator seperti, sholat, zakat, puasa, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, toleransi dengan memberi kesempatan orang lain untuk beribadah.

Sedangkan indikator sekolah yang religius adalah adanya kegiatan perayaan hari besar keagamaan, memiliki fasilitas ibadah, memberikan kesempatan peserta didik untuk beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah menanamkan sikap patuh kepada Tuhan dan ajaran agamanya dan menghormati ajaran agama lain.

Selanjutnya dasar dalam menanamkan karakter religius adalah (1) Al Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan dunia dan akhirat bagi manusia, (2) As Sunah atau hadist yang merupakan perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam sebagai pedoman kedua setelah Al Qur'an, (3) teladan dari para sahabat dan taabiin yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist (4) dan Ijtihad para ulama untuk kasus hukum yang tidak ada penjelasan dari ketiga hal di atas.

Di sekolah, peserta didik diajarkan nilai-nilai religius melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, dengan metode pembiasaan perilaku sehari-hari. Diharapkan selanjutnya peserta didik akan bertindak sesuai moral dan etika.

Di lembaga pendidikan, pendidikan karakter religius disebut juga pendidikan agama dan moral. Arsita menyatakan bahwa indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu : (1) menghormati orang lain, (2) membiasakan diri beribadah, (3) mengenal agama yang dianut, (4) mampu memahami perilaku baik dan buruk, (5) memahami perilaku mulia.

Suyadi menyatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral usia 5-6 tahun meliputi : mampu menghafal beberapa surat pendek, menghafal gerakan sholat dengan baik, menyebutkan beberapa sifat Allah, hormat kepada orang tua, menghargai teman dan menyanyangi anak-anak di bawah usianya, serta mampu mengucapkan syukur dan terima kasih.

Berdasarkan arahan dari Kementerian Lingkungan Hidup bahwa Aspek Religius dalam Islam itu mencakup aspek : (1) Iman, yang berkaitan dengan keyakinan yang meliputi segala hal dalam rukun iman, (2) Aspek Islam, yakni yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sesuai tuntutan agama, (3), Aspek Ihsan yakni yang berkaitan dengan pengamalan dan rasa terhadap kehadiran Allah pada amar ma'ruf dan nahi munkar, (4) Aspek ilmu yang berkaitan dengan

pengetahuan manusia dalam menjalankan ajaran agama, (5) Aspek amal yang berkaitan dengan perilaku baik dalam kehidupan sesama dan masyarakat.

Dalam Permendikbud no 146 tahun 2014, menyatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan anak usia dini meliputi : (1) mempercayai adanya ciptaan Tuhan melalui ciptaan-Nya, maksudnya adalah anak diajarkan shalat agar mempercayai adanya tuhan, menghargai diri sendiri dan orang lain, lingkungan dan mengenal makhluk hidup di sekitarnya, (2) bersyukur kepada tuhan maksudnya, anak diajarkan menghargai diri sendiri dan orang lain dan menyukuri hidup sesuai takdirnya.

Madji mengatakan bahwa perkembangan agama dan moral anak terkait dengan perkembangan cara berpikir (kognitif) anak , artinya semakin tinggi tingkat perkembangan berpikir anak semakin besar pula potensi anak mencapai tingkat perkembangan moral dan agama yang baik.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan metode: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, penguatan dan penilaian. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter religius adalah faktor adat istiadat atau kebiasaan, faktor insting atau naluri, keturunan dan lingkungan.

Beberapa point penting dalam pendidikan karakter religius

1. Guru mempunyai persepsi tentang pentingnya penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter sejak dini, karena dengan bekal agama yang baik akan dapat memperkokoh nilai moral peserta didik di masa mendatang
2. Sekolah mempunyai peran penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberi teladan yang baik kepada peserta didik, memberi kesempatan guru untuk mengadakan kegiatan-kegiatan religius.
3. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan oleh guru dan peserta didik, menyisipkan pesan moral dalam mata pelajaran, menciptakan budaya sekolah, baik di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Lembaga pendidikan menjadi wadah untuk melaksanakan proses pembelajaran dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensinya dengan maksimal.

Pada usia dini inilah terjadi awal proses perkembangan dan pertumbuhan maka sangat tepat untuk dijadikan pedoman untuk menyelenggarakan pendidikan yang menitikberatkan pada

pertumbuhan dan perkembangan fisik , kecerdasan emosi, spiritual, emosional, bahasa, dan komunikasi melalui tahap-tahap perkembangan.

Pendidikan usia dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Keberhasilan proses pendidikan anak usia dini menjadi dasar keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya.

Dalam Pendidikan anak usia dini diperlukan metode yang tepat, variatif dan menarik, karena metode yang digunakan akan sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Metode Pendidikan pada anak usia dini antara lain : metode belajar mengajar melalui bermain, Montessori, Declory, Mason dan lain-lain.

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diberikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar, yaitu untuk anak usia 1-8 tahun. Pada jenjang pendidikan PAUD menaungi beberapa lembaga pendidikan yaitu: Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan lembaga-lembaga lain yang sejenis, baik formal maupun formal.

Satuan pendidikan anak usia dini terdiri dari :

- 1) Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA)

Taman kanak-kanak adalah satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pendidikan yang diperuntukkan untuk anak usia 4-6 tahun melalui jalur formal.

- 2) Kelompok Bermain (KB)

Kelompok bermain adalah satuan pendidikan anak usia dini melalui jalur non formal, diperuntukkan untuk anak usia di bawah 5 tahun.

- 3) Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman penitipan anak merupakan satuan pendidikan anak usia dini melalui jalur non formal yang menyelenggarakan pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial yang diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan tidak menggunakan analisis statistic ataupun yang sejenisnya. Penelitian kualitatif akan lebih banyak berkaitan dengan data-

data kualitatif yang bermakna, maka penelitian kualitatif harus mampu memberikan makna yang berarti terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah sumber datanya langsung alami, bersifat deskriptif dan menitikberatkan proses bukan pada hasil. Fokus penelitian hanya pada fenomena yang ingin diteliti.

Itulah alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh data-data penelitian baik berupa lisan maupun tulisan. Peneliti juga berharap agar penelitian ini bisa digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah di atas.

Untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan manajemen Pendidikan karakter religius pada anak usia dini di KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo , data dan temuan-temuan di lapangan akan dianalisis dengan teori-teori dari para pakar, sehingga akan terlihat jelas bagaimana hubungan antara teori dan fakta-fakta di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menanamkan nilai- nilai karakter religius di KB Al-Hayat menggunakan beberapa metode untuk mendukung tercapainya karakter peserta didik yang diharapkan, yaitu :

1. Metode pembiasaan

Salah satu metode yang digunakan dalam penanaman nilai karakter religius di KB Al-Hayat adalah dengan repetisi atau pengulangan atau pembiasaan. Implementasi metode ini dapat dilihat pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam saat masuk kelas.

Metode pembiasaan ini sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dikarenakan metode ini membiasakan peserta didik untuk berpikir, bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntunan yang diajarkan tanpa melalui perintah.

2. Metode keteladanan

Metode lain yang digunakan dalam penanaman karakter religius di KB Al-Hayat adalah dengan keteladanan. Dan yang menjadi model utama dalam metode ini adalah guru. Diharapkan guru sebagai tokoh utama yang dicontoh peserta didik dengan mudah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Cheppy Cahyono bahwa guru adalah moral ideal yakni seseorang yang mampu menempatkan diri sebagai fasilitator , pemimpin dan membantu orang lain dalam proses refleksi.

3. Metode bercerita

Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik di KB Al-Hayat juga menggunakan metode bercerita. Guru menceritakan kisah-kisah teladan Rasulullah, contohnya pada saat perayaan maulud nabi, juga kisah-kisah sahabat dan tokoh-tokoh islam.

Dalam pengimplementasian manajemen pendidikan karakter religius ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut Ibu Naili Rohmah bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak usia dini di KB Al-Hayat, Desa Jaticalang Kabupaten Sidoarjo, adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1. Adanya pengulangan aktivitas melalui proses pembiasaan dan keteladanan, akan memudahkan siswa melihat, mengamati, meniru siswa akan mudah dan mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter di kegiatan sehari-hari.
2. Sinergi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa (wali murid). Mengingat keberadaan siswa di rumah lebih besar dari di sekolah. Maka peran besar orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter sangat besar. Maka dengan sinergi yang baik pihak antara sekolah dan wali murid akan berdampak positif bagi perkembangan

b. Faktor penghambat

Secara umum yang menjadi faktor penghambat adalah kebalikan dari faktor-faktor pendukung, yaitu:

1. Terjadinya kelalaian guru dalam memberikan teladan kepada siswa atau pembiaran ketika siswa melakukan kesalahan
2. Tidak ada sinergi yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di KB Al-Hayat Jaticalang Krian Sidoarjo tercakup dalam aspek program pengembangan nilai agama dan moral pada kurikulum lembaga. Nilai nilai karakter religius tersebut adalah mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya, menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, mengenal kegiatan ibadah sehari-hari, melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa, mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia, menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.

Manajemen Pendidikan karakter religius di KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo dilaksanakan melalui tahapan:

a. Perencanaan

Perencanaan Pendidikan karakter religius di KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo diantaranya berupa penyusunan kurikulum, program tahunan atau prota, program semester atau promes, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan atau RPPM, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPKH.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian Pendidikan karakter religius di KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo berupa adanya pendelegasian wewenang dalam bentuk struktur organisasi.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pendidikan karakter religius di KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, makan dan istirahat dan kegiatan penutup sebagai implementasi dari perencanaan pendidikan karakter religius.

d. Evaluasi / Penilaian

Sistem evaluasi Pendidikan karakter religius di KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo berupa observasi atau pengamatan, anekdot, dan hasil karya, kemudian dilanjutkan dengan pelaporan nilai kepada orang tua siswa.

REFERENSI

- Aisa, Nur Kholifatul, Mega. 2021. *Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dalopo Madiun*. Tesis. Ponorogo : IAIN Ponorogo
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 17
- Aqib, Z. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia. hlm 46.
- Bangun, Wilson. 2011. *Intisari Manajemen*. Bandung : Refika Aditama. hlm. 6.
- H, Dharmawati. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Hikma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Tesis. Luwu : IANI Palopo
- Daryanto dan Suryanti. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 134
- Data Pendidik dan Peserta Didik KB AL-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo, *Dokumentasi*, KB Al-Hayat, 7 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

- Depdiknas, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Jakarta: Direktorat PAUD, 11.
- Fadhilah, M. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini : Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruuz Media. 224
- Ghina, Maelan Asrofatul dan Lu'lu Indra Ningsih. 2021. *Analisis Kurikulum PAUD Terhadap Indikator Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen PAUD 4 (2)
- H, Dharmawati. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Hikma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Tesis. Luwu : IANI Palopo
- Hambali, M dan Eva Yulianti. 2018. *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Mojopahit*, Jurnal Pedagogik 5 (2) : 201.
- Hasanah, Fitria, Fauziah dan Munastiwi Erni. 2019. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4 (1) : 36-46
- Iqbali, M.M. El. 2019. *Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid*. Jurnal Mudarissuna 9 (1) : 12-13
- Izkiani, Nurana. 2018. *Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas*. Skripsi. Purwokerto : IAN Purwokerto
- Jannah. 2019. *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindail Alus Martapura*. Al- Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 4 (1) : 92-93.
- Kurikulum KB Al-Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo, *Dokumentasi*, KB Al Hayat, 6 Oktober 2021, pukul 11.30 WIB.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. hlm 127-128
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*. Jakarta : Esensi. hlm 5.
- Luthfiah, Rifa dan Ashif Az Zafi'. 2011. *Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadil 5 (02), diakses 4 Juli 2022.
- Machsunah, Yayuk Cahyatun. *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Pendidik (Studi Kasus di LBB Taman Pintar : Sahabat Sekolah Anak Lamongan)*. Jurnal STKIP PGRILamongan 1 (2)
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group. Hlm 3.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hlm 129.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. hlm 130.
- Rizkiani, Nurana. 2018. *Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas*. Skripsi. Purwokerto : IAN Purwokerto

- Salahuddin, A dan Irwanto Ikrienchichie.2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung : Pustaka Setia).
- Saswin, Larasati Rizki. 2020. “*Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu An-nahl Percikan Iman Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi*”. *Skripsi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. hlm 28.
- Setiawan, Heru dan Sukatin. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol 10. Edisi II. 48-49
- Soerjono, Soekanto. 1986. *Pengaruh Penelitian Hukum*. Jakarta: UII Press. hlm. 10.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 309.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi, cet. ke 2*. Bandung: Alfabeta. hlm. 27
- Sutjipto. 2011. *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 17 Nomor 5. hlm 504
- Suyadi dan Maulidiya Ulfal. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Rajawali.
- Utami, Annis Tri. 2014. *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen, Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol III No. 8.
- Utami, Annis Tri. 2014. *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol III No. 8*. 22-23
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. hlm 139.
- Zahra S dan Jamas, N. *Penerapan Kebijakan Kurikulum Paud dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1 (2) : 106, [https : doi.org/10.3672/jaudhi.vli2.573](https://doi.org/10.3672/jaudhi.vli2.573).
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana hlm 177-184.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta : UNY Press